

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif. Metode kuantitatif ini sering disebut juga sebagai metode tradisional karena penggunaannya telah berlangsung lama dan menjadi kebiasaan dalam penelitian. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, diterapkan pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrument penelitian untuk pengumpulan data, serta melakukan analisis secara kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2017:23). Profitabilitas adalah variabel dependen dalam penelitian ini, sementara variabel independen termasuk struktur modal, *size* (ukuran perusahaan) dan *good corporate governance*.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini antara lain struktur modal, *size* (ukuran perusahaan), *good corporate governance* dan profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara variabel yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu struktur modal, *size* (ukuran perusahaan) dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang dikumpulkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan dengan kurun waktu 2021-2023 (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat ditak kesimpulan. Dengan demikian, populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga objek dan benda-benda lain di alam. Populasi juga tidak sekedar mengacu pada jumlah objek atau subjek yang diteliti, melainkan mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimilikinya (Sugiyono, 2017). Menurut eddyelly.com, “Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 220 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel sebagai perwakilan. Hasil analisis dari sampel tersebut kemudian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representative atau mampu mewakili populasi (Sugiyono, 2017:137).

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat diterapkan (Sugiyono, 2017:139). Kriteria sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

2. Perusahaan manufaktur yang melakukan penerbitan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2021-2023.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada periode 2021-2023.
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba atau tidak rugi pada periode 2021-2023.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 | 220 |
| 2 | Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan penerbitan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2021-2023 | (27) |
| 3 | Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang dollar pada periode 2021-2023 | (28) |
| 4 | Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada periode 2021-2023. | (70) |
| | Sampel penelitian | 95 |
| | Total sampel (n x periode penelitian) | 285 |

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Jumlah data sebanyak 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Selama tiga tahun jumlah sampel penelitian (n) yaitu $95 \times 3 = 285$

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Dependen dan Variabel Independen

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, masing-masing variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat yang merupakan elemen utama yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam sebuah penelitian. Variabel ini mencerminkan inti permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut. Variabel dependen

berperan sebagai permasalahan yang ingin dipecahkan atau sebagai sasaran penelitian. Dalam suatu penelitian, terdapat satu atau lebih variabel dependen, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sebagian besar topik penelitian berfokus pada variabel dependen, karena variabel ini mempresentasikan fenomena yang ingin dijelaskan (Paramita, 2021:37).

Variabel ini merupakan hasil atau akibat yang dipengaruhi oleh variabel bebas, didalam penelitian ini digambarkan sebagai (Y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik melalui pengaruh positif maupun negative. Variabel ini berfungsi untuk menjelaskan bagaimana permasalahan dalam penelitian dapat dipecahkan. Selain dikenal sebagai variabel bebas, variabel independen juga sering disebut sebagai variabel predictor atau eksogen (Paramita, 2021:37).

Variabel independen ini berperan sebagai faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen menggunakan struktur modal, *size* (ukuran perusahaan), komisaris independen dan dewan komisaris.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajerial yang diambil. Dengan demikian, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional yang dijalankan (Meidiyustiani, 2016).

b. Struktur Modal

Struktur modal berkaitan dengan pembiayaan jangka panjang suatu perusahaan, yang dihitung berdasarkan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang menentukan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional. Struktur modal ini diukur dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Silfiana Putri *et al.*, 2022).

c. *Size* (ukuran perusahaan)

Ukuran perusahaan mengacu pada penilaian besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki, semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan asset, mencerminkan seberapa banyak kekayaan yang dikuasai perusahaan. Perusahaan dengan asset besar cenderung memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan, sedangkan perusahaan dengan asset kecil akan memperoleh keuntungan yang sebanding dengan skala asetnya yang relative lebih kecil.

d. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan struktur yang mengatur hubungan yang selaras dengan mekanisme pengawasan dan keseimbangan kewenangan dalam pengendalian perusahaan guna mencegah terjadinya kesalahan pengelolaan dan penyalahgunaan asset serta proses yang transparan dalam penetapan tujuan perusahaan, pelaksanaan dan evaluasi kinerjanya (Cici Putri Dianawati, 2016).

3.5.3 Definisi Operasional

a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, *return on asset* (ROA) digunakan sebagai proksi profitabilitas karena *return on asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan asset yang dimilikinya (Meidiyustiani, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

b. Struktur Modal

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) atau rasio utang terhadap modal sendiri, menggambarkan perbandingan antara utang perusahaan dan modalnya (Silfiana Putri *et al.*, 2022). Sehingga bisa dilakukan dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

c. *Size* (ukuran perusahaan)

Analisis data terkait ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan *Logaritma Natural* (Ln) dari total asset sebagai proksi. Metode ini bertujuan untuk mengurangi volatilitas data yang berlebihan pada total asset perusahaan. Menurut (Meidiyustiani, 2016) rumus perhitungan ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$Size \text{ (Ukuran Perusahaan)} = Ln \text{ (Total asset)}$$

d. *Good Corporate Governance*

Variabel ini menggunakan indikator berupa proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, yang selanjutnya dianalisis melalui perhitungan *Corporate*

Governance Perception Index (CGPI) merupakan skor atau nilai yang diperoleh perusahaan berdasarkan indikator atau komponen tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator yang digunakan dalam pengukuran ini meliputi DKI, UDK, KI, DD, KA. Nilai CGPI dihitung berdasarkan total komponen yang telah ditetapkan, dan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CGPI = \frac{DKI + UDK + KI + DD + KA}{n} \times 100$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena, baik alamiah maupun sosial, yang menjadi objek pengamatan. Fenomena ini secara spesifik diidentifikasi sebagai variabel penelitian. Jumlah instrument penelitian disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, terdapat empat instrument yang perlu disiapkan, yaitu struktur modal, *size* (ukuran perusahaan) dan *good corporate governance* sebagai variabel independen, serta profitabilitas sebagai variabel dependen:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Instrumen | Skala |
|----------------------------------|-----------------------------------|---|-------|
| Struktur modal | <i>Debt to equity ratio</i> (DER) | $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$ | Rasio |
| <i>Size</i> (ukuran perusahaan) | <i>Ln</i> | <i>Ln</i> (Total Aset) | Rasio |
| <i>Good Corporate Governance</i> | CGPI | $\frac{DKI + UDK + KI + DD + KA}{n} \times 100$ | Rasio |
| Profitabilitas | <i>Return on asset</i> (ROA) | $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$ | Rasio |

Sumber: Data diolah peneliti 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi atau data melalui studi pustaka eksplorasi literatur. Data yang digunakan, termasuk laporan keuangan dan laporan tahunan, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang dianalisis berasal dari perusahaan manufaktur selama periode 2021-2023. Data tersebut diakses melalui situs web masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan menggunakan buku teks, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber referensi lain yang relevan untuk mendukung informasi yang dibutuhkan dalam topik penelitian dan sebagai sumber pengumpulan data.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lainnya terkumpul. Proses analisis data meliputi beberapa langkah, yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data sesuai variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:232).

Analisis ini dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum itu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan model regresi. Untuk menilai pengaruh struktur modal, *size* dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas, dilakukan pengujian hipotesis

melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan data yang telah diperoleh dalam penelitian. Deskriptif diartikan sebagai upaya menyajikan data dari berbagai variabel dengan melakukan perhitungan sesuai kebutuhan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menyampaikan informasi secara empiris dari data yang dikumpulkan. Pada bagian ini, analisis yang disajikan berupa statistik deskriptif hasil pengolahan data menggunakan program SPSS (Paramita, 2021:76). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan atau identifikasi data melalui ukuran, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum) dan nilai terendah (minimum).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data untuk variabel independen harus memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data tersebut memenuhi asumsi normalitas, penelitian ini menggunakan normal *probability plot* yang dihasilkan melalui output SPSS. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel dalam model regresi, yaitu variabel independen dan variabel dependen, memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel (Sujarweni, 2016:68). Jika nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 atau 5%, data dianggap berdistribusi normal.

Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 data dianggap tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2016:72).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel-variabel independen dalam suatu model. Idealnya, dalam model yang baik, variabel independen tidak saling berkoleransi. Keberadaan multikolonieritas dapat menyebabkan peningkatan varian dalam model regresi, sehingga estimasi yang dihasilkan menjadi kurang akurat. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan mengamati nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana jika nilai VIF dibawah 10, hal ini menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak berbahaya dan model lolos dari uji multikolinearitas (Sujarweni, 2016:230).

c. Uji Autokorelasi

Sujarweni (2016:231-232) menjelaskan bahwasannya autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya hubungan korelasi antara satu observasi dengan observasi lainnya yang terjadi pada waktu yang berbeda. Dalam konteks asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi mengacu pada adanya hubungan antara satu residu dengan residu lainnya. Salah satu asumsi penting dalam metode OLS adalah bahwa tidak boleh ada hubungan atau keterkaitan antara sisa satu dengan sisa lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi, digunakan metode uji Durbin-Watson, yang mengukur tingkat autokorelasi berdasarkan kriteria tertentu (Bahri, 2018:177):

1. Jika $-2 \leq DW \leq 2$, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. Jika $DW < -2$, artinya terjadi autokorelasi positif
3. Jika $DW > +2$, artinya terjadi autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varian residual dari satu observasi ke observasi lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diidentifikasi menggunakan grafik di program SPSS. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka heteroskedastisitas dianggap ada. Jika tidak terdapat pola yang jelas, maka heteroskedastisitas tidak ada.

3.8.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. (Sanusi, 2011) menyatakan bahwasannya regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana dengan menambahkan lebih banyak variabel bebas dari sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih.

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah struktur modal, size dan good corporate governance, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas.

Adapun rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

X₁ = Struktur modal

X₂ = *Size*

X_3 = *Good Corporate Governance*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisiensi regresi

e = Standar eror

3.8.4 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Paramitha (2021:81-82) menjelaskan bahwasannya koefisiensi determenasi menunjukkan sejauh mana model dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau nilai R^2 adalah antara 0 (nol). Model yang baik menghasilkan nilai R^2 yang tinggi, nilai R^2 diatas 80% dianggap baik.

Setiap penambahan variabel independen dapat menaikkan nilai R^2 , bahkan jika penambahan tersebut tidak signifikan. Berbeda dengan *Adjusted R Square*, jika penambahan variabel independen terbukti signifikan maka *Adjusted R Square* akan meningkat. Namun, jika penambahan tersebut tidak signifikan, maka nilai *Adjusted R Square* akan menurun

3.8.5 Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sebagian dari variabel bebas, yaitu struktur modal, size, komisaris independen dan dewan komisaris terhadap variabel terikat profitabilitas, dengan menganggap variabel lainnya tetap konstan. Menurut (Ghozali, 2016:171) uji parsial atau uji individual digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Untuk melakukan penelitian ini, penting untuk memahami dasar pengambilan keputusan dengan melihat standar pengambilan keputusan dengan melihat standar signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dan membandingkan nilai t hitung

dengan t table. Menurut (Sujarweni, 2016:165) kriteria pengujian uji statistik T yakni:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat dampak antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat dampak antara variabel independen terhadap variabel dependen.

